



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Analisis Struktural dalam Novel Chicago Karya Alaa Al Aswany

Punti Rahayu N¹⁾, Redyanto Noor²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Diponegoro, Indonesia

¹⁾E-mail: rahayupunti@gmail.com

²⁾E-mail: redyanto@lecturer.undip.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menelaah unsur struktural dalam novel Chicago karya Alaa Al Aswany serta memperlihatkan keterkaitan antarunsur struktural dalam novel tersebut. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan. Analisis struktural novel adalah penelitian mendasar yang penting dalam pengkajian karya sastra sebelum karya tersebut ditelaah menggunakan teori yang lebih dalam lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema sentral yang dimiliki novel ini, yaitu diskriminasi dan percintaan. Tokoh dalam novel terbagi menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama meliputi Syaima' Muhammadi, Ro'fat Tsabit, Muhammad Sholah, Thoriq Hasib, Naji Abdu Shomad, Ahmad Dananah dan John Graham, sedangkan tokoh tambahan adalah Karam Dus, Shofwat Syakir, Marwah, Caroll, Kris, Sarah dan Zaenab. Latar yang digunakan dalam novel ini yaitu di Kota Chicago, Amerika Serikat, banyak juga berlatar di Universitas Illinois Chicago khususnya dan ada juga beberapa yang berlatar Mesir. Novel ini berlatar waktu antara paska tragedi 11 September 2001 di Menara Kembar Amerika Serikat dan sebelum Revolusi Mesir tahun 2011. Alur yang digunakan adalah alur campuran karena diselipkan peristiwa kilas balik di tengah-tengah alur maju atau progresif. Tahapan Alur terbagi menjadi lima, yaitu tahap *situation*, tahap *generating circumstance*, tahap *rising action*, tahap *climax*, dan tahap *denouement*. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Dalam novel ini pengarang juga memberikan amanat bahwa kita harus menjunjung nilai toleransi dan perdamaian, berpegang teguh pada agama, tidak hanya mengejar kesuksesan duniawi saja serta pesan kritik pada pemerintah bahwa kediktatoran harus dihapuskan dan pemerintah harus lebih demokratis. Hubungan antarunsur intrinsik saling mendukung dan mengikat sehingga unsur-unsur yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan membentuk tatanan yang padu dan kesatuan yang utuh dalam novel ini.

Kata Kunci: Chicago; Mesir; Analisis Struktural; Unsur Intrinsik

I. PENDAHULUAN

Semi (1988) mengatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra adalah hasil karya kreatif manusia yang bekerja keras mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan peradaban sosial. Perbedaan antara karya sastra dengan karya seni lainnya terletak pada penggunaan bahasa. Sastra menggunakan bahasa sebagai medianya karena menggunakan bahasa itulah mengapa sastra lebih mudah dikomunikasikan dengan komunitas yang menyukainya. Nilai-nilai yang disampaikan oleh karya sastra lebih bisa diterima dan lebih cepat dipahami oleh para penikmat sastra.

Karya sastra lahir di masyarakat karena imajinasi seorang penulis tentang fenomena sosial di sekitarnya.

Penulis menciptakan karya sastra untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmat karyanya. Yang ingin penulis sampaikan adalah perasaan ketika bersentuhan dengan kehidupan sekitarnya. Karya sastra dapat mencakup semua aspek seperti sosial, budaya, agama, dan bentuk masalah lainnya. Permasalahan yang dilontarkan penulis diwujudkan dalam bentuk cerita, dan memiliki makna tersendiri. Pembaca diharapkan dapat memahami permasalahan dalam cerita (berupa konflik, perilaku peran, efek konflik, dan masih banyak lagi) dengan memadukan berbagai elemen yang menyusunnya, serta menarik kesimpulan dan pelajaran dari permasalahan tersebut.

Satu di antara bentuk karya sastra yang membicarakan manusia dengan segala perilaku dan kepribadiannya dalam kehidupan adalah novel. Membaca karya fiksi berupa novel berarti kita menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, memberikan kesadaran mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk

menghadapi masalah yang mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang mungkin akan kita alami. Sebagai karya, novel merupakan hasil ungkapan ide-ide, gagasan dan pengalaman pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Sebagai karya imajiner, novel menawarkan sebagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan dan kemudian diungkapkan kembali melalui sarana sastra dengan pandangannya.

Ambarry (1983) mengatakan novel adalah cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap dan penentuan nasib. Sedangkan menurut Hasim (2010) mengatakan bahwa novel merupakan struktur tanda-tanda yang memiliki makna sesuai dengan konvensi ketandaan. Oleh karena itu, maka penentuan unsur intrinsik pada suatu novel harus memperhatikan setiap makna yang terkandung dalam novel tersebut maka akan dihasilkan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novelnya. Menurut Kosasih (2012) unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, agama, pendidikan dan sebagainya.

Peneliti tertarik menelaah novel besutan penulis kenamaan mesir Alaa al Aswany yang berjudul Chicago. Alaa al aswany adalah seorang dokter gigi dan penulis yang tumbuh di Mesir dan kemudian memutuskan untuk menetap di Chicago Amerika, beliau sang pengarang novel Chicago memaparkan kisah cinta yang unik tapi sering dialami oleh anak manusia dan selalu saja menggetarkan karena didalamnya tersuguhkan kisah seks, persahabatan, kebencian, ambisi yang besar dan hidup dengan cara yang sangat asing, tetapi begitu menyentuh. Antara kemenangan dan kegagalan, kesempatan dan penindasan, drama kecil dan impian besar. Juga novel menelanjangi perihal budaya Arab dan Amerika yang kontradiktif. Tak heran kalau novel ini menyabet begitu banyak penghargaan Internasional. Itulah yang menjadi sebab mengapa penulis mencoba untuk mengungkapkan struktur pembangun novel tersebut. Sehingga pada tulisan ini peneliti mengambil tema yakni "Analisis Struktural dalam novel Chicago karya Alaa al Aswany".

Analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan identifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005). Kegiatan kajian meliputi mengidentifikasi dan mendeskripsikan pristiwa-pristiwa, plot, tokoh, dan lain lain. Setelah unsur teridentifikasi, selanjutnya adalah mencoba menjelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis bagaimana hubungan antarunsur itu sehingga secara bersama membentuk totalitas kemaknaan yang padu.

Analisis struktural bertujuan memaparkan secara mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Maka dari itu yang menjadi fokus peneliti

adalah unsur-unsur pembangun novel Chicago yaitu unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang dan amanat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu novel karya Alaa al Aswany berjudul Chicago dengan versi terjemahan yang diterbitkan oleh penerbit Glosaria Media, tahun 2014, cetakan pertama, tebal 440 halaman yang terdiri dari tiga puluh Sembilan bagian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel Chicago berdasarkan kajian struktural dan keterkaitan antar unsur intrinsik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder, Sumber primer penelitian ini adalah novel karya Alaa al Aswany berjudul Chicago sedangkan data sekunder menggunakan buku, skripsi atau penelitian, serta jurnal yang membahas strukturalisme pada novel untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Chicago

1. Tema Novel Chicago

Burhan Nurgiyantoro (2017) menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Novel Chicago menurut peneliti memiliki tema sentral yaitu diskriminasi dan percintaan. Melalui karya novel ini pengarang juga mengkritik pemerintahan Mesir yang otoriter yang dipimpin rezim diktator dan masalah sosial di negara tersebut. Permasalahan di Mesir membuat sebagian besar tokoh memilih pindah ke Chicago untuk mengembangkan potensi dan merealisasikan impiannya yang tidak mungkin di dapat apabila hanya menetap di Mesir. Diskriminasi seperti kekerasan dan rasisme juga dialami beberapa tokoh. Hal-hal tabu seperti praktik aborsi juga muncul didalam novel sebagaimana dilakukan oleh tokoh Syaima' Muhammadi. Kehidupan percintaan dan seks para tokoh juga banyak digambarkan disini.

2. Tokoh dan Penokohan Novel Chicago

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra, yang dapat menjadi penentu keberhasilan karya tersebut. Tokoh sendiri mengacu kepada seseorang atau beberapa orang yang tercipta sebagai pendukung berjalannya suatu cerita. Tokoh akan terlihat moral dan perilakunya melalui tindakan dan ucapan (Surastina, 2018). Tokoh memegang peranan penting dalam sebuah cerita khususnya tokoh utama. Selain tokoh utama terdapat juga tokoh tambahan. Tokoh tambahan mendukung peran tokoh utama dalam memunculkan konflik dan penyelesaiannya. Menurut Tarigan (1984) penokohan adalah proses yang digunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Sastra mengizinkan kita menyelami hati sanubari serta jiwa para tokoh. Dalam novel unsur watak sangat penting, seorang pengarang harus bisa menghadirkan tokoh ciptaananya. Apakah pengarang konsisten dalam menggambarkannya serta logis dalam bereaksi terhadap masalah yang dihadapinya sesuai watak yang dikehendakinya. Tokoh utama disini yaitu Syaima Muhammadi, Mohammad Sholah, Ro'fat Tsabit, Thoriq Hasib, Naji Abdu shomad, Ahmad Dananah dan John Graham. Sedangkan tokoh tambahan juga cukup banyak yaitu, Shofwat Syakir, Marwah, Caroll, Kris, Sarah dan Zaenab.

3. Alur Novel Chicago

Menurut Andri Wicaksono (2014) Alur merupakan unsur penting dalam sebuah cerita. Alur cerita ialah peristiwa yang jalin-jalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Peristiwa-peristiwa yang di alami oleh tokoh, akan menggambarkan sebuah alur. Dalam novel Chicago alur yang dijalin menggunakan kejadian-kejadian yang secara berurutan dengan memperhatikan hukum-hukum sebab-akibat, sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Novel Chicago menggunakan alur campuran yakni alur maju dan mundur karena di dalam alur yang progresif atau maju di selipkan beberapa pristiwa kilas balik atau *flashback*. Alur maju yang digunakan novel Chicago bisa di bagi menjadi 5 tahapan yaitu *tahap situation* (Tahap penyituasian), *tahap generating circumstance* (Tahap pemunculan konflik), *tahap rising action* (Tahap peningkatan konflik), *tahap climax* (Tahap klimaks), dan *tahap denouement* (Tahap penyelesaian).

a. *Tahap situation* (Tahap penyituasian)

Tahap ini termasuk dalam pemaparan dan pendahuluan, disini pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang merupakan awal cerita. Dalam novel Chicago tahapan ini berisi mengenai pengenalan tokoh dan situasi latar dalam cerita. Pada awal cerita pengarang telah menceritakan situasi tempat yaitu kota Chicago, Amerika Serikat dan Fakultas Kedokteran Universitas Illinois Chicago lebih tepatnya. Tokoh-tokoh penting dalam novel juga mulai diperkenalkan.

b. *Tahap generating circumstance* (Tahap pemunculan konflik)

Pada tahap ini konflik mulai muncul pada tokoh-tokoh dan konflik disini akan berkembang pada tahap selanjutnya. Konflik yang muncul bukan hanya satu melainkan beberapa macam konflik yang melibatkan tokoh-tokoh utama disini.

c. *Tahap rising action* (Tahap peningkatan konflik)

Konflik yang muncul pada tahap ini merupakan perkembangan dari konflik pada tahap sebelumnya. Pada tahap konflik juga kini mulai berekembang pada antar tokoh yang menyebabkan alur cerita semakin panas dan mendekati tahap klimaks.

d. *Tahap climax* (Tahap klimaks)

Pada tahapan ini konflik-konflik yang terjadi pada para tokoh berkembang mencapai titik puncaknya. Konflik-konflik yang memuncak pada tahap klimaks ini membawa alur cerita yang menarik dan ketegangan yang terjadi.

e. *Tahap denouement* (Tahap penyelesaian)

Pada tahap ini merupakan akhir dari cerita dalam novel yakni penyelesaian pada konflik-konflik dalam novel.

4. Latar Novel Chicago

Novel ini menggunakan latar tempat dan latar waktu yang disajikan pada novel Chicago.

a. Latar Tempat

Berikut adalah tempat-tempat yang digunakan selama jalan cerita yang juga menjadi tempat terjadinya pristiwa dalam novel Chicago :

1) Chicago, Amerika Serikat

Seperti judulnya novel Chicago ini menceritakan kisah-kisah yang dialami tokohnya selama menjalani kehidupan di Chicago, Amerika Serikat. Menceritakan tentang para imigran Mesir dan beberapa tokoh yang asli Amerika dan bagaimana konflik-konflik yang mereka jalani di kota Chicago ini. Chicago sendiri adalah kota terbesar di Amerika Serikat. Mayoritas pristiwa-pristiwa yang terjadi adalah di kota ini.

2) Universitas Illinois, Chicago

Tokoh yang dilibatkan dalam novel ini sebagian besar yakni para mahasiswa dan dosen-dosen Universitas Illinois, Chicago. Sehingga setting peristiwa juga sering diambil dari lokasi ini, termasuk Asrama mahasiswa yang menjadi tempat tinggal beberapa tokoh utama.

3) Mesir

Fokus utama dalam cerita yakni para imigran asal Mesir yang melanjutkan hidup mereka di Chicago, Amerika Serikat. Sehingga dalam kilas balik banyak disebutkan setting maupun latar yang berlokasi di Mesir.

b. Latar Waktu

Novel Chicago ini merupakan karya kontemporer karena kisah yang disajikan mengambil setting waktu antara paska tragedi 11 September 2001 di Gedung Kembar Amerika Serikat dan sebelum Revolusi Mesir tahun 2011.

5. Sudut Pandang Novel Chicago

Sudut pandang merupakan salah satu cara yang dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan cerita dengan cara mengambil posisi atau menempati dirinya pada peristiwa yang disampaikan (Warsiman, 2016). Novel Chicago Karya

Alaa al Aswany ini menggunakan dua sudut pandang yakni orang pertama dalam narasi tokoh Naji Abdu Shomad dan sudut pandang orang ketiga pada narasi yang berisi tokoh-tokoh lainnya. Sudut pandang orang pertama menggunakan “aku” hanya digunakan terhadap Tokoh Naji Abdu Shomad, sedangkan tokoh-tokoh lainnya diceritakan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu sehingga tokoh ditampilkan menggunakan nama atau dengan kata ganti “ia”.

6. Amanat Novel Chicago

Amanat menurut Alfian Rokhmansyah (2014) adalah pemecahan persoalan di dalam karya sastra yang diberikan oleh pengarang. Biasanya amanat selalu dihubungkan dengan sisi nilai moral, yang kemudian juga disebut dengan pesan. Nilai moral yang terdapat pada novel Chicago ini antara lain mempertahankan nilai toleransi dan perdamaian. Juga benturan budaya dan konflik pemikiran yang serius dialami para tokoh sehingga menantang mereka untuk merumuskan kembali identitas dan eksistensi diri. Sehingga hanya orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam keteguhan, kerja keras dan pegangan spiritual yang kuat dalam diri yang akan melampaui semua rintangan tersebut. Seperti pada tokoh Karam Dus kerja keras dan keteguhannya pada Tuhan membawa hasil yang manis dalam kesuksesan hidupnya. Terlalu mengejar kesuksesan dunia tanpa menyelami diri dan esensi hidup membuat beberapa tokoh seperti Sholah dan Ro'fat Tsabit mengalami penyesalan yang teramat sangat. Begitu juga dibutakan cinta membuat keteguhan Syaima' Muhammadi yang runtuh menjerumuskannya dalam lubang zina sehingga mendorongnya melakukan hal yang lebih buruk yakni aborsi. Kealiman Syaima', Thoriq Hasib dan Ahmad Dananah juga tidak lantas membuat mereka jauh dari hal-hal buruk. Sehingga sudah seharusnya aqidah beragama bukan hanya dimulut saja melainkan harus tertanam dalam hati. Iming-iming dunia yang dihadapi Caroll juga membuatnya terhasud dan mengkhianati cinta John Graham. Begitupun dengan keberanian Naji Abdu Shomad membuat kita melihat bahwa rezim diktator telah memberikan pengaruh buruk pada masyarakat. Kediktatoran harus dihapuskan sudah semestinya menerapkan pemerintahan yang demokratis.

B. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik Novel Chicago

Unsur-unsur intrinsik novel mempunyai keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur itu saling mendukung untuk membentuk kesatuan makna. Berdasarkan hasil analisis dari keterkaitan antarunsur intrinsik dari novel dibawah ini terlihat bahwa setiap unsur intrinsik dalam novel tidak bisa berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Selain itu, sebuah karya sastra bisa dikatakan utuh karena terdapat unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan di dalamnya. Oleh karena itu, novel Chicago karya Alaa al Aswany memiliki unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan sehingga menjadi suatu karya sastra yang utuh.

1. Tema berkaitan erat dengan Tokoh dan Penokohan

Tema mengikat dan menyatukan semua unsur-unsur pembangun karya sastra. Tokoh dan Penokohan termasuk unsur penting yang hubungannya sangat erat dengan tema. Tokoh-tokoh akan berperan menggambarkan cerita sehingga tema yang disampaikan dapat terwujud. Dalam novel Chicago ini tokoh-tokoh disini baik tokoh utama maupun tambahan sangat berperan mendukung tema secara tersirat maupun tersurat. Konflik-konflik dan perilaku tokoh yang tampak dari narasi dan percakapan membentuk alur dan menghasilkan tema. Sehingga karakter tokoh sangat berpengaruh terhadap tema. Tema yang berubah pun dapat mengubah karakter para tokohnya. Dapat dilihat dalam kutipan dibawah bahwa tokoh John Graham begitu mencintai dengan tulus Caroll serta putranya, Mark. Hal tersebut berkaitan dengan tema yang digunakan dalam novel yaitu percintaan.

Graham mencintai Mark yang masih kecil yang bergantung dengannya, dan mereka menghabiskan waktu yang lama bersama. Mark menjumpai Graham seperti ayah baginya. Sementara Graham dalam hubungannya dengan Caroll telah mengenyangkan kasih sayangnya yang alami terhadap anak-anak. Dan yang lebih penting dari itu adalah, ia mencintai Caroll sebagaimana ia tidak pernah mencintai perempuan sebelumnya. Caroll baginya adalah perempuan yang menarik hatinya, berbuat banyak kebajikan kepadanya, kekasihnya, temannya, dan juga anaknya. Ia hidup dengannya praktik cinta yang paling indah dalam hidupnya..." (Chicago, 172)

2. Tema berkaitan erat dengan Latar

Latar akan mempengaruhi tema. Pemilihan latar yang tepat dan sesuai akan mendukung tema yang diangkat. Sehingga Tema dan Latar sangat berhubungan satu dengan yang lainnya. Novel Chicago ini memaparkan segala rasisme di Chicago, benturan budaya antara Timur dan Barat serta buruknya rezim diktator Mesir. Latar yang dipilih dalam novel ini sangat mendukung dan sesuai dalam membentuknya jalan cerita dan konflik sehingga tercapailah tema yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa tema dan latar yang saling melengkapi memberikan kesempurnaan dalam novel. Dua kutipan di bawah ini menjelaskan diskriminasi dalam bentuk rasisme yang dialami Karam Dus karena ia beragama Kristen di Mesir yang mayoritas penduduknya beragama muslim, Serta diskriminasi yang dialami oleh Naji di Chicago karena ia yang beragama muslim menjalin kasih dengan wanita beragama Yahudi. Bahkan di negara Amerika Serikat khususnya Chicago yang multikultural masih terdapat rasisme diantara penduduknya.

“Kamu menzalimi aku karena aku orang Kristen!”
(Chicago,225)

“Kenapa kamu belajar di Fakultas Histologi? Apakah perlu Histologi untuk mendidik unta?” (Chicago, 266)

3. Tema berkaitan erat dengan Amanat

Tema yang dihadirkan dapat menghasilkan amanat juga. Pengarang yaitu Alaa al Aswany menyelipkan pesan kritik terhadap pemerintahan Mesir yang saat itu otoriter dan diktator. Sehingga tema diskriminasi di dalam sini begitu terasa lewat jalan cerita yang diperankan tokoh-tokoh. Buruknya kondisi Mesir yang disebabkan rezim diktator banyak dijelaskan di dalam novel ini. Sehingga lewat karya novel ini pengarang berharap masyarakat yang membaca turut mendukung Mesir dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih demokratis. Kerusakan demokrasi di Mesir mengakibatkan rakyatnya kurang berkembang, banyak diskriminasi untuk mengembangkan potensi sehingga banyak para kaum intelek yang pindah ke negara barat termasuk Amerika Serikat, nampak dalam kutipan dibawah ini.

“Mesir terbelakang disebabkan karena rusaknya demokrasi, tidak kurang dan tidak lebih. Orang-orang Mesir yang punya keahlian akan mendapatkan hasil yang baik ketika mereka pergi ke Barat. Adapun di Mesir, sayang sekali, sesungguhnya undang-undang yang sewenang-wenang biasanya menyerang mereka dan mendiskreditkan mereka.” (Chicago, 184)

4. Alur berkaitan erat dengan Tokoh dan Penokohan

Hubungan alur dengan tokoh jelas tidak bisa dilepaskan. Alur tidak akan berjalan tanpa adanya tokoh. Alur dan Tokoh saling mendukung memberikan kesempurnaan pada novel, sehingga novel menjadi lebih hidup. Ciri khas dan karakteristik tokoh dimunculkan dan ditentukan dari peristiwa atau konflik yang dijalani tokoh tersebut. Sehingga Alur cerita akan melukiskan bagaimana tokoh tersebut. Pada novel Chicago ini setiap tokohnya sangat mendukung terbentuknya alur yang baik, konflik yang tokoh alami dalam alur memberikan gambaran yang jelas dan nyata. Disetiap tahapan alur terdapat peristiwa dan tokoh di dalamnya yang membentuk jalannya cerita. Seperti pada tokoh Syaima' Muhammadi yang diceritakan dalam alur dari mulanya ia begitu terpuji dan menjaga keperawanannya mendadak berjumpa dengan Thoriq Hasib hingga kedekatan mereka menyebabkan pada hubungan yang lebih jauh sehingga akibatnya Syaima' harus aborsi karena hamil, dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Syaima' Muhammadi yang terpuji kini hamil akibat zina dan sekarang ia sedang menjalani aborsi! Ia benar-benar tidak menyangka semua ini, namun ia tidak kuat menahan kesengsaraan yang ditanggungnya. (Chicago, 433).

5. Tokoh dan Penokohan berkaitan erat dengan Latar

Karakter tokoh juga bisa dipengaruhi oleh keadaan lataranya. Perilaku dan sifat yang tercermin dalam karakteristik tokoh dapat menunjukkan dimana dirinya berada. Seperti yang nampak pada beberapa perilaku yang dilakukan Ro'fat Tsabit yang begitu menunjukkan bahwa ia menjadi Amerika dalam segala hal. Bertahun-tahun lamanya meninggalkan Mesir dan menetap di Amerika telah membuat gaya dan perilaku Ro'fat seperti layaknya orang Amerika asli. Sehingga antara tokoh dan latar memiliki hubungan timbal balik yang saling mendukung satu sama lain. Nampak dalam kutipan dibawah ini

‘Ia menjadi Amerika dalam segala hal. Ia tidak dapat berbicara bahasa Arab sama sekali, berpikir menggunakan bahasa Inggris, berbicara dengan bahasa Inggris seutuhnya, Bahkan ia mengangkat pundak dan mengerakkan kedua tangannya, bersuara saat ia sedang berbicara persis seperti orang Amerika.’ (Chicago, 35)

6. Tokoh dan Penokohan berkaitan erat dengan Sudut Pandang

Sikap dan pemikiran tokoh akan digambarkan pengarang melalui sudut pandang. Sudut pandang adalah sarana pengarang untuk menyajikan tindakan, tokoh, maupun peristiwa-peristiwa yang membentuk cerita dalam hasil karyanya tersebut. Sudut pandang yang digunakan di novel Chicago adalah sudut pandang orang pertama dengan menggunakan “Aku” serta sudut pandang orang ketiga serba tahu yang menggunakan sebutan nama atau menggunakan kata ganti “Ia”. Tokoh dan penokohan dengan sudut pandang tidak bisa dipisahkan, melalui hubungan tersebut pengarang menceritakan tokoh yang diceritakan atau yang bertindak. Rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para tokoh dalam cerita yang utuh dan berkesinambungan. Dalam kutipan dibawah ini Syaima' Muhammadi digambarkan dari sudut pandang ketiga serba tahu sebagai seorang wanita yang berpendidikan tapi sangat awam dalam bergaul dengan lawan jenis.

‘...meskipun ia tumbuh di lingkungan pendidikan namun ia masih bodoh dalam hal menarik perhatian kaum laki-laki.’ (Chicago, 8)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Struktural dalam Novel Chicago karya Alaa Al Aswany, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tema sentral yang menonjol yakni Diskriminasi dan Percintaan.
2. Alur atau Plot di dalam novel ini yaitu alur campuran yang menyelipkan peristiwa kilas balik diantara alur maju atau progresif. Alur runtut yang

disajikan terbagi menjadi lima tahapan yakni dimulai dari *Tahap Situation* (Tahap penyiapanan), *Tahap Generating Circumstance* (Tahap Pemunculan Konflik), *Tahap Rising Action* (Tahap Peningkatan Konflik), *Tahap Climax* (Tahap Klimaks) dan *Tahap Denouement* (Tahap penyelesaian).

3. Tokoh dalam novel ini terbagi menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama meliputi Syaima' Muhammadi, Ro'fat Tsabit, Muhammad Sholah, Thoriq Hasib, Naji Abdu Shomad, Ahmad Dananah dan John Graham, sedangkan tokoh tambahan adalah Karam Dus, Shofwat Syakir, Marwah, Caroll, Kris, Sarah dan Zaenab. Tokoh-tokoh yang dimunculkan pengarang ini dilukiskan dengan cara eksplisit maupun implisit dari kondisi fisiknya maupun psikisnya.
4. Novel ini berlatar tempat di kota Chicago, Amerika Serikat, banyak juga berlatar di Universitas Illinois Chicago khususnya dan ada juga beberapa yang berlatar Mesir. Novel ini berlatar waktu antara paska tragedi 11 September 2001 di Gedung Kembar Amerika Serikat dan sebelum Revolusi Mesir tahun 2011.
5. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama yang menggunakan "aku" untuk menarasikan tokoh Naji Abdu Shomad dan sedangkan narasi pada tokoh lain menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu yaitu dengan sebutan nama atau kata ganti "Ia".
6. Dalam novel ini pengarang juga memberikan amanat bahwa kita harus menjunjung nilai toleransi dan perdamaian, berpegang teguh pada agama, tidak hanya mengejar kesuksesan dunia saja serta pesan kritik pada pemerintah bahwa kediktatoran harus dihapuskan dan pemerintah harus lebih demokratis.
7. Hubungan antarunsur intrinsik saling mendukung dan mengikat sehingga unsur-unsur yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan membentuk tatanan yang padu dan kesatuan yang utuh dalam novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aswany, Alaa. (2014). *Chicago (versi terjemahan)*. Yogyakarta: Glosaria Media.
- Ambarwati, P (2020). *Analisis Penokohan pada Novel Ronggeng Dukuh Peruk karya Ahmad Tohari*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Hastuti, P.T. (2012). Skripsi: "Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata : Kajian Struktural dan Nilai Moral". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nugraheny, H. (2014). Skripsi: "Kajian Strukturalisme Obyektif Pada Novel *Tretes Tintrim* Karya Suparto Brata". Yogyakarta: UNY.

- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-26.
- Prihantoro, D. (2008). Skripsi: "Analisis Struktural Pada Novel *Towards Zero* Karya Agatha Christie" (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,).
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surastina, M. (2018). *Pengantar Teori Sastra: Elmatera*. Diandra Kreatif.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Penerbit Angkasa.
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Press.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.